PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA ANAK BANGSA KLATEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam
Ilmu Bimbingan Dan Konseling

OLEH:
ENDAH NOORJANAH
NIM. 04220045

BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara Endah Noorjanah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Endah Noorjanah
NIM : 04220045
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Oktober 2008

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A.	Mokh. Choirudin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 150220788	NIP. 150300991

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1836/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA ANAK BANGSA KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Endah Noorjanah
NIM	: 04220045
Telah dimunaqasyahkan pada	: Kamis, 13 November 2008
Nilai Munaqasyah	: B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

Pembimbing II

Moch. Choirudin, S.Pd.
NIP. 150300991

Penguji I

Dra. Nurjannah. M.Si.
NIP. 150232932

Penguji II

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150254235

Yogyakarta, 19 November 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS DAKWAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S. Al-Ar’ad:11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- Bapak dan Ibuku tercinta. Terima kasih atas segala do'a, semangat, kasih sayang dan memberikan pencerahan dalam hidupku. Engkau adalah pelita hatiku.
- Kakak-kakaku tersayang: Yu Endar + Mas Susilo, Yu Eni + Mas Eko , Mas Joko+ Mbak Nur, yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
- Keponakanku tersayang: Ilyas, Ima, Hisam, Fajri, Zulfa, Hudzaifah, Faiz, Ihsan, yang telah mengisi hari-hariku penuh dengan keceriaan.
- Sahabat-sahabatku: Mas Rifai, Mas Yunus, Mas Antok, Mbak Zuhri dan semuanya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu terima kasih telah membantuku menyelesaikan skripsi ini.
- Permata Hatiku terima kasih karena doronganmu, Cinta dan Kasihmu selama ini telah membukakan pintu hatiku untuk tetap semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.
- Almamaterku Tercinta.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعلمين وعلى اله وأصحابه أجمعين، وبعد.

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran dan karunia-Nya yang telah mengutus insan kamil, Muhammad Ibn 'Abdillah Sallallahu 'laihi wa sallam, untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah atas diri beliau, keluarga, sahabat serta semua umat yang mencintai dan mengakui sunnah beliau hingga akhir masa. Amin

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten* adalah menjalankan program yang telah disusun oleh Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten untuk membantu anak tunagrahita dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Meliputi:*Pertama*: Bina Diri meliputi: kebutuhan merawat diri, mengurus diri, menolong diri dan komunikasi. *Kedua*: Sensomotorik meliputi: latihan motorik kasar dan latihan motorik halus. *Ketiga*: Interaksi Sosial meliputi: berjalan-jalan dengan olahraga, bermain bersama dan makan-makan bersama. *Keempat*: Pengembangan Karya meliputi: ketrampilan pertukangan, tata boga, mencuci motor, ketrampilan menjahit. dan pengembangan karya.

Tulisan sederhana ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.Terselesainaya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Oleh karena sebab itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA. selaku dekan Fakultas Dakwah sekaligus pembimbing I
2. Bapak nailul Falah, S. Ag, M.Si selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
3. Bapak Mokhamad Chairudin S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran serta ilmunya untuk membimbing penulis sehingga terselesainya sekripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan pengetahuannya yang sangat berharga.
5. Bapak Sugito, selaku Kepala Sekolah SLB Dharma Anak Bangsa Klaten beserta Bapak dan Ibu Guru yang telah memberikan semangat dan ijin penelitian di yayasan tersebut.
6. Instansi terkait yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2004 khususnya kelas B (Olis, Tamie, Minie, Fiqoh, Diah, Ozi, Yunia, Neha, Isa, Aris, Jazuli,Heri n Kelik) dan dimanapun berada yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

8. Semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan lapang dada, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dikemudian hari bagi generasi yang berikutnya.

Klaten, Oktober 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ……. i

NOTA DINAS …….. ii

HALAMAN PENGESAHAN……... iii

MOTTO ……. iv

HALAMAN PERSEMBAHAN …… v

KATA PENGANTAR …….. vi

DAFTAR ISI ……. vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul …… 1

B. Latar Belakang Masalah ……... 3

C. Rumusan Masalah ……. 3

D. Tujuan Penelitian …….. 7

E. Manfaat Penelitian ……. 7

F. Kajian Pustaka …… 8

G. Kerangka Teoritik …….. 10

H. Metode Penelitian …….. 30

I. Sistematika Pembahasan …… 34

BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA ANAK BANGSA KLATEN

A. Letak Geografis ……. 35

B. Sejarah Berdiri …….. 36

C. Tujuan ……... 37

D. Sarana dan Prasarana …… 38

E. Visi dan Misi …… 40

F. Struktur Organisasi ……... 41

G. Kurikulum ……. 43

H. Kondisi Guru ……. 44

I. Kondisi Murid …… 46

J. Kegiatan Guru dan Murid …….. 47

K. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalani proses belajar mengajar ……. 49

L. Sumber Pendanaan ……. 49

M. Bimbingan dan Konseling ……. 51

BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB DHARMA ANAK BANGSA KLATEN

A. Program Kemandirian anak Tunagrahita

1. Program Pengembangan Senso motorik

a. Latihan Motorik Kasar …….. 56

b. Latihan motorik Halus ……... 56

2.Program Bina Diri

a. Kebutuhan Merawat Diri ……... 58

b. Kebutuhan Mengurus Diri ……. 58

c. Kebutuhan Menolong Diri ……. 60

d. Kebutuhan Komunikasi

1. Komunikasi Ekspresif …… 62

2. komunikasi Resertif ……... 63

3. Pengembangan Interaksi sosial

a. Berjalan-jalan dengan berolahraga …….. 65

b. Bermain bersama ……. 66

c. Makan-makan bersama …… 66

4. Pengembangan Karya

a. Ketrampilan Pertukangan …… 68

b. Ketrampilan tata Boga …… 69

c. Ketrampilan Mencuci Motor …….. 70

d. Ketrampilan Menjahit ……. 72

B. Metode Bimbingan Konseling Anak Tunagrahita

1. Metode Ceramah ……. 74

2. Metode Demontrasi …… 75

3. Metode Karyawisata ……... 77

4. Metode Hafalan …….. 78

5. Metode Menyanyi …… 79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan …….. 81

B. Saran-saran …….. 83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Endah Noorjanah, Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten. Skripsi, Yogyakarta: fFakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Oktober 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode *Deskriptif Kualitatif*. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah SLB, Guru SLB, Orang Tua Murid dan Anak Tunagrahita, Obyek penelitian adalah program kemandirian dan metode bimbingan konseling. Metode pengumpulan data menggunakan: Obsevasi yang dipakai untuk menggali data pada Guru BK yang memiliki anak Tunagrahita tentang kemandirian dan metode bimbingan konseling, Metode Interview digunakan untuk kroscek dengan Guru BK dan Orang Tua murid, sedangkan Metode Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari arsip Sekolah Luar Biasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling terhadap kemandirian anak tuna grahita di sekolah luar biasa dharma anak bangasa klaten berupa kemandirian yang meliputi: bina diri, sensomotorik, interaksi sosial dan pengembangan karya. Sedangkan metode bimbingan konseling berupa metode *Group Guidance* (metode kelompok) meliputi: metode ceramah / bercerita, karya wisata, demonstrasi, menghafal dan menyanyi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan pengertian, pemahaman dan batasan-batasan maksud dari judul di atas, maka penulis memandang perlu terlebih dahulu menjelaskan tentang beberapa istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti melakukan, menjalankan dan mengemukakan.[1] Jadi pelaksanaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menjalankan program yang telah disusun oleh Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten. Sedangkan yang dimaksud Bimbingan Konseling adalah suatu proses bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri. [2]

Jadi yang dimaksud dengan Pelaksanaan Bimbingan Konseling adalah menjalankan program bimbingan konseling untuk membantu anak tunagrahita dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya dalam

---

[1] Dep P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, hlm. 627.

[2] Djumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung C.V Ilmu, 1975), hlm. 29.

kehidupan sehari-hari untuk mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Kemandirian Anak Tunagrahita

Secara umum kemandirian diartikan keadaan dapat berdiri sendiri tidak tergantung pada orang lain sejak kecil ia sudah biasa sehingga bebas dari ketergantungan pada oranglain.[3]

Sedangkan Anak Tunagrahita (Retardasi Mental) adalah anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangannya ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus.[4]

Jadi yang dimaksud Kemandirian Anak Tunagrahita adalah kemampuan berdiri sendiri pada anak yang memiliki intelegensi sangat rendah yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari meliputi bina diri, sensomotorik, interaksi sosial dan ketrampilan. sehingga memperoleh kebahagiaan lahir dan batin berguna bagi nusa dan bangsa.

3. Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten

Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa terletak di Dusun Cetan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, adalah suatu yayasan pendidikan formal di bawah naungan Dharma Anak Bangsa Klaten, merupakan salah satu yayasan yang turut andil dalam menangani anak-anak penyandang gangguan perkembangan jiwa/mental serta daya pikir hingga sekarang

---

[3] JS. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet Ke-2 (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 710

[4] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 110.

memiliki 20 murid dan 9 guru. Dengan berbagai metode dan penanganan yang khusus dan intensif sehingga dapat meminimalisir anak tunagrahita, dengan jadwal yang teratur anak-anak mendapat penanganan yang terbagi menjadi 5 kelas diantaranya kelas C yang dikhususkan bagi penyandang tunagrahita, proses kegiatan belajar mengajar diadakan setiap hari senin-sabtu mulai dari Pk.07.15-11.00 WIB.

Berdasarkan pada batasan-batasaan tersebut, kiranya dapat dipahami bahwa skripsi dengan judul *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten* adalah menjalankan program yang telah disusun oleh Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten untuk membantu anak tunagrahita dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Meliputi:*Pertama*: Bina Diri meliputi: kebutuhan merawat diri, mengurus diri, menolong diri dan komunikasi. *Kedua*: Sensomotorik meliputi: latihan motorik kasar dan latihan motorik halus. *Ketiga*: Interaksi Sosial meliputi: berjalan-jalan dengan olahraga, bermain bersama dan makan-makan bersama. *Keempat*: Pengembangan Karya meliputi: ketrampilan pertukangan, tata boga, mencuci motor, ketrampilan menjahit. dan pengembangan karya.

B. Latar Belakang

Keberadaan anak adalah anugrah yang bernilai tinggi yang diberikan Allah SWT. Seorang anak dikatakan menyandang cacat mental apabila perkembangan dan pertumbuhan mentalnya selalu di bawah normal

bila dibandingkan dengan anak-anak normal yang sebaya, membutuhkan pendidikan khusus, latihan khusus, supaya dapat berkembang dan tumbuh sampai optimal.[5] Biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan (seperti juga pada dimensi), tetapi gejala utama (yang menonjol) ialah intelegensi yang terbelakang.[6]

Orang tua yang memiliki anak penderita tunagrahita menjadi masalah bagaimana harus menyikapinya, melayaninya dan pendidikan bagaimana yang harus diberikan. Orang tua akan melakukan apa saja asalkan anaknya dapat kembali normal serta berperilaku seperti anak normal lainnya. Seperti dalam Hadits Nabi yang artinya:

كُلُّ مَوْلُدٍ يُوْلَدُ عَلَىَ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوُ يُنَصِّرَانِهِ أَوْيُمَجِّسَانِهِ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan Fitrah lalu kedua orangtuanya menjadikanya Yahudi, Nasran atau Majusi. (H.R. Al-Bukhari)[7]

Keluarbiasaan anak merupakan masalah tersebut dapat teratasi, tetapi perlu disadari tentang faktor-faktor yang ikut memegang peranan bagi keberhasilan pendidikan seorang anak. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri anak salah satunya yaitu kemandirian anak.

Kemandirian anak merupakan bekal utama anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, yang dimaksud dengan kemandirian adalah suatu sifat/sikap/kondisi kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain, mengatasi kesulitan-kesulitan dalam aktivitas kegiatan seahari-hari merupakan salah satu

---

[5] Sri Rumini, *Pengetahuan Subnormalitas Mental,* (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1980), hlm. 4.

[6] Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1995), hlm. 386.

[7] Homaidi Hamid, Mindidik Fitrah Manusia, *Suara Muhammadiyah,* (Mei, 2006), hlm.22.

bentuk kemandirian anak dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Selain itu faktor guru, orang tua sangat penting sebagai pendukung aktivitas anak dalam proses belajar mengajar suatu sekolah. Termasuk didalamnya mengenai layanan bimbingan dan konseling bagi anak.[8]

Kemandirian adalah salah satu tujuan bimbingan konseling anak tunagrahita, dalam kondisi yang demikian untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dalam mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri atau masalahnya dalam belajar, pelayanan bimbingan konseling dirasa amat diperlukan bagi anak tunagrahita dalam membantu mencapai tujuan pendidikan. Karena itu layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberi sentuhan aspek pribadi anak didik dalam mengendalikan emosi mereka serta dalam memperoleh ketrampilan untuk mengembangkan atau mewujudkan pribadi yang seimbang dan optimal.

Anak tunagrahita mengalami problem mental yang berupa keterbatasan perkembangan dan pertumbuhan mentalnya selalu dibawah normal. Sehingga ia memerlukan bantuan yang dapat meringankan beban mentalnya. Bantuan yang pertama kali anak peroleh dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah dari sekolah, khususnya guru. Bantuan guru itu berupa perlakuan-perlakuan khusus yang bersifat sederhana dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari siswa. Perlakuan-perlakuan guru itu hendaknya dapat menciptakan kemampuan anak untuk hidup mandiri. Karena

[8] Janes dan Mary Kenny, *Dari Bayi Sampai Dewasa*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), hlm. 4.

kemandirian anak akan salah arah jika tidak ada dorongan dari pihak guru dan orangtua.Bimbingan meliputi dua lapangan tugas, yaitu:

1. Mempelajari Individu
2. Membantu Individu untuk menempatkan dirinya dalam situasi yang memungkinkan dia untuk berkembang.[9]

Jadi dalam memberikan bimbingan konseling di sekolah bagi guru perlu diperhatikan bagaimana keadaan individu yang dibimbing, keterbatasan kemampuan dan bagaimana cara mengembangkannya.

Bimbingan di Sekolah Luar Biasa khususnya anak tuna grahita adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada murid sebagai makhluk pribadi dan sosial dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adannya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka mengembangkan mereka secara optimal sesuai dengan kemampuannya, agar mereka dapat memahami dirinya, dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, masyarakat dan dunia pekerjaan sehingga memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, berguna bagi nusa dan bangsa, maka perlu diberikan bimbingan dan penyuluhan.

Dari uraian tersebut sangat menarik penulis untuk meneliti anak tunagrahita karena anak tersebut mempunyai kemampuan untuk dilatih dalam kegiatan sehari-hari seperti bina diri, sensomotorik, interaksi sosial dan pengembangan karya. Upaya Sekolah Luar Biasa dalam membangun

[9] Salcha Hatras, *Bimbingan Konseling ALB*, Departemen P dan K RI, (UNS: FKIP-IP-PLB, 1999), hlm.3.

kemandirian anak tunagrahita melalui ketrampilan sehari-hari sangat berpotensi untuk dapat mengembangkan kemandirian anak tunagrahita dalam mengurus dirinya sendiri untuk bekal aktivitasa sehari-harinya sehingga dapat meringankan para guru dan orangtua mengerjakan tugasnya. Penyusun juga tertarik meneliti di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten karena dilembaga tersebut belum pernah ada yang meneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah adalah Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dengan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling terhadap kemandirian anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan yang terkait dengan model pelaksanaan bimbingan konseling dan kemandirian pada anak tunagrahita di Sekolah Luar biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para guru maupun pembimbing sebagai rujukan dalam membimbing anak tunagrahita. Disamping itu bagi orangtua yang mempunyai anak tunagrahita dapat memberikan manfaat yang cukup berarti sehingga dapat melaksanakan proses bimbingan konseling dan kemandirian anak.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penyusun juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya:

1. Penelitian Rr. Mawaddaturrahmah tentang: Pola Asuh Orang Tua dan Kematangan Sosial Anak Cacat Mental Ringan (Studi Kasus Tiga Keluarga di Dusun Sobayan Tirtolayu Galur Kulonprogo).[10]Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa peranan keluarga dalam kematangan sosial anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial-ekonominya atau keutuhan struktur dan interaksinya saja. Juga cara-cara atau sikap-sikap pola asuh dan perlakuan orangtua memegang peranan sangat penting di dalam proses kematangan sosial anak bagi anak cacat mental ringan.
2. Penelitian Yuli Rakhmawati tentang: Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman.[11] Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan PAI

---

[10] Rr. Mawaddaturrahmah, Pola Asuh Orangtua dan Kematangan Sosial Anak Cacat Mental Ringan, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000).

[11] Yuli Rakhmawati, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman, *Skripsi*,(Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)

di SMP LB/C YAPENAS dalam perencanaan program cukup baik. Pedoman dalam membuat satuan pelajaran ini adalah dengan kurikulum berbasis kompetensi. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang selain mengalami gangguan perkembangan mental juga mengalamai gangguan perkembangan pada sistem motorik dan penglihatan.

3. Penelitian Yuni Faizati Wahida tentang: Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa SMALB Tunagrahita Ringan di SLB/C Negeri Pembina Tingkat Propinsi D.I. Yogyakarta.[12] Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI pada siswa SMALB Tunagrahita ringan terutama lebih ditekankan pada kemampuan anak untuk menjalankan ibadah, seperti shalat dan puasa, serta pada pengembanagn akhlak yang dapat dijadikan acuan bagi mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Karena keterbatasan yang mereka miliki maka pendidikan diprogram untuk memenuhi mempertimbangkan kemampuan unik mereka tersebut dengan senantiasa mempertimbangkan kemampuan dan kondisi siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu obyek penelitian yang akan dikaji adalah program kemandirian anak tunagrahita dan metode bimbingan konseling. Adapun tempat penelitian yaitu Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten. Dengan demikian karena judul penelitian ini baru pertama kali dilakukan, maka penelitian ini layak dikaji.

---

[12] Yuni Faizati Wahida, Problematika Proses Pembelajaran PAI pada siswa SMALB Tunagrahita Ringan di SLB/C Negeri pembina Tingkat Propinsi D.I. Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta*:* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pelakasanaan Bimbingan Konseling

a. Pengertian Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti melakukan, menjalankan dan mengemukakan. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari Bahasa inggris *guidance* yang berasal dari kata *to guidence* yang berarati menunjukan.[13] Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[14]

Bimbingan sendiri didefinisikan sebagai bermacam-macam oleh orang-orang sedangkan di dalam tulisan ini bimbingan (islam) ini secara singkat adalah:

> Proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[15]

Demikian Bimbingan Agama Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana bimbingan lainya, tetapi dalam seluruh seginay berlandasan ajaran islam, artinya Al-Qur'an dan Sunnah.

---

[13] M. Arifin, pedoman *Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm.1.

[14] Ibid, hlm.4.

[15] Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.5.

Menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berlaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, maka Konseling Agama Islam adalah:

> Proses bantuan kepada individu agar menyadari kembalai akan eksditensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[16]

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah *membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencaapi kebahagiaan hidup di dunia dan akherat*. Adapun tujuan lainnya adalah:

1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[17]

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

WS. Winkel dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling di Konstitusi Pendidikan. Menyatakan ada tiga fungsi pelayanan bimbingan di sekolah yaitu:

---

[16] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*, (Denpasar: Ghalia Indonesia,1984),hlm.13.

[17] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Press,2001), hlm. 36-37.

1) Fungsi Penyalurkan

Membantu siswa mendapatkan pengajaran yang disediakan di sekolah, memilih kegiatan ekstrakurikuler yang cocok, menentukan program studi dan lanjutan yang sesuai, merencanakan bidang pekerjaan yang cocok di masa mendatang, dan lain-lain.

2) Fungsi Penyesuaian

Membantu siswa menemukan cara menempatkan diri secara tepat dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi. Contohnya: siswa dibantu cara bergaul dengan menentukan sikapnya ditengah-tengah kehidupan keluarganya.

3) Fungsi Mengadaptasi

Fungsi bimbingan sebagai nara sumber bagi tenaga-tenaga kependidikan yang lain di Sekolah, khususnya pimpinan sekolah dan staf pengajar, dalam hal mengarah kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran supaya sesuai dengan kebutuhan para siswa, tetapi tenaga bimbingan memberikan informasi dan usulan kepada sesama tenaga kependidikan demi berhasilnya program pendidikan sekolah serta terbinannya kesejahteraan para siswa.[18]

d. Metode Bimbingan Konseling

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling anak tunagrahita adalah metode bimbingan kelompok (*Group Guidance*) metode bimbingan ini digunakan oleh guru untuk

[18] W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1991), hlm. 85-86.

membantu sekelompok murid dalam memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. [19] Antara lain:

1. Metode Karyawisata,

   Selain untuk refresing metode ini mengajarkan anak untuk dapat menyelidiki atau memepelajari hal tertentu ditempat tersebut.[20]

2. Metode Demontrasi

   Metode demontarsi merupakan metode penyajian atau penyampaian bahan pengajaran dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses, misalnya bagaimana cara berlangsungnya sesuatu atau bagaimana melakukan sesuatu.[21]

3. Metode Group Teacing (ceramah),

   Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau seseorang terhadap siswa. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar tetapi metode utama berhubungan guru dengan siswa adalah berbicara.[22]

---

[19] Monks-Knoer dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982), hlm. 262.

[20] Winarno Surachmad, *Metodelogi Pengajaran Nasional*, (Bandung: CV Jemmar,1979),. hal. 93.

[21] Tayor Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm. 64.

[22] Winarno Surachmad, *Metodelogi Pengajaran Nasional*, hlm. 76.

4. Metode Tanya Jawab

Metode yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada murid dan telah tersusun sedemikian rupa sehingga pengalaman dan pengetahuan murid yang sudah ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

5. Metode Sosio Drama dan Bermaian Peran

Dua metode yang dapat dikatakan bersamaan dan dalam pemakainaya sering disilih gantikan. Sosiodrama yaitu mendramatisasikan cara tingkahlaku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan dimana siswa diturut sertakan dalam memainkan peranan dari dalam mendramatisasikan masalah hubungan sosial.[23]

6. Metode Ekperimen

Suatu metode yang menitik beratkan pada kegiatan murid setelah murid mengamati sesuatu, selanjutnya murid mencoba melakukan kegiatan. Dengan metode tersebut diharapkan murid dapat menambah pengetahuan/ketrampilannya melalui pengalaman langsung dari kegiatan yang dilaksanakan.

7. Metode Diskusi

Terkadang kita menghadapi soal yang tak dapat dipecahkan dengan satu jawaban yang tepat diperlukan diskusi. Semua jawaban ditampung dan dipertahankan, mana yang paling banyak mendekati

[23] Tayor Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, hal. 64.

kebenaran sehingga dengan musyawarah yang demokratis dapat diambil kesimpulan.[24]

2. Tinjauan Tentang Kemandirian Anak Tunagrahita

a. Pengertian Kemandirian Anak Tunagrahita

Mandiri adalah berdiri sendiri dalam arti tidak tergantung kepada oranglain dalam mengerjakan sesuatu, tidak menyadarkan hidup pada oranglain karena sudah dapat berusaha sendiri.[25]

Menurut Ehhand dan Winner yang dikutib oleh M. Chabib Thoha tentang perilaku mandiri adalah bahwa sikap mandiri adalah bahwa sikap mandiri kepada oranglain tidak tergantung kepada oranglain, tidak terpengaruh oleh lingkungan serta bebas mengatur kebutuhan sendiri.[26]

Sikap kemandirian menunjukan adanya konsistensi tingkah laku pada seseorang sehingga tidak goyah, memiliki self relience/ kepercayaan pada diri sendiri.[27]

Dalam awal perkembanganya seorang anak berusaha mengerti lingkungan dan dirinya sendiri. Menurut Monks dikatakan bahwa

---

[24] Ibid, hlm. 100-102

[25] JS. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet Ke-2, hlm.710

[26] M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.48.

[27] Sartini Nuryoto,Kemandirian Remaja (ditinjau dari tahap perkembangan jenis kelamin dan peran jenis), *Jurnal*, hlm.48.

kemandirian dicapai anak melalui emansipasi yaitu dorongan untuk mewujudkan diri sendiri sebagai pribadi.[28]

Istilah Tunagrahita pada umumnya untuk memberi arti pada anak-anak yang rendah mentalnya. Banyak istilah-istilah yang digunakan antara cacat mental, keterbelakangan mental, retardasi mental dan sebagainya.[29] Cacat mental adalah suatu keadaan dimana baik disebabkan oleh faktor intrinsik maupun ektrinsik, tidak terdapat perkembangan mental yang wajar, biasa dan normal sehingga sebagai akibatnya terdapat ketidak mampuan dalam bidang intelek, kemauan, rasa dan penyesuaian sosial.[30]

Sementara itu menurut *M. Oud Kerck* sebagaimana yang dikuti Munzayanah menyatakan bahwa yang lemah otak ialah orang yang terganggu pertumbuhan perkembangan daya pikirnya dan tidak sempurna seluruh kepribadiannya. Jadi tidak berarti bahwa yang orang normal, hanyalah kurang daya pikirnya, tetapi lemah otak itu tampak juga pada tingkah lakunya. Pada pikirnya dan perasaan yang dalahirkanya, pendeknya pada seluruh kepribadiannya.[31]

Kemandirian anak Tuna Grahita dalam penelitian yang dimaksud adalah Anak yang mengalami Cacat mental yang

---

[28] Monks-Knoer dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi perkembangan*, hlm. 25.

[29] Siti Sundari, *Pengantar ke Arah Pendidikan Khusus*, (Yogyakarta: FIP-KIP,ttl), hlm.1.

[30] Sri Rumini, *Pengetahuan Subnormalitas Mental*, (Yogyakarat: FIP-IKIP,1980), hlm.3.

[31] Munzayanah, *Tuna Grahita*, Dep P dan K RI, (UNS: FKIP-IP-PLB, 2000), hlm. 11.

Memerlukan Bantuan dalam mengatasi masalahnya dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi bina diri, sensomotorik, interaksi sosial dan ketrampilan.

b. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Tunagrahita

Ciri-ciri kemandirian menurut Suradman seperti yang dikutip oleh Septi Wahyuni yaitu:

1) Mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.
2) Mampu berpikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar menerima.
3) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendak sendiri secara bebas serta tidak tergantung pada orang lain.
4) Mempunyai kecenderungan untuk mencapai kemajuan yaitu meningkatkan prestasinya.
5) Mempunyai perencanaan dan berusaha dengan ulet, tekun untuk mewujudkan harapannya.

c. Kriteria Kemandirian Anak Tunagrahita

Seseorang memiliki kemandirian tinggi, bila dalam diri orang tersebut terdapat ciri-ciri kehidupan mandiri *"Activity of Daily Living*, aktivitas bermain dan aktivitas kreatif dalam melakukan pekerjaan" [32]. Dengan penjelasan seperti berikut ini:

---

[32] Sutardi, *Terapi Okupulasi Dalam Rehabilitasi Medik*, (Jakarta: Pusdiklat YPAC, 1984), hlm. 3.

1.) *Activity of Daily Living* adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya: makan, minum, berpakaian, mandi, merias diri, dsb.

2.) Aktivitas bermain adalah suatu kegiatan yang ada hubungannya dengan; permainan yang mempunyai tujuan agar anak dapat menyalurkan emosinya sekaligus dapat terhibur, sebab bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak.

3.) Aktivitas kreatif dalam melakukan pekerjaan merupakan hal yang penting bagi anak, karena dalam melakukan pekerjaan terdapat nilai-nilai kehidupan.

4.) *Activity of Daily Living* adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya: makan, minum, berpakaian, mandi, merias diri, dsb.

5.) Aktivitas bermain adalah suatu kegiatan yang ada hubungannya dengan; permainan yang mempunyai tujuan agar anak dapat menyalurkan emosinya sekaligus dapat terhibur, sebab bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak.

6.) Aktivitas kreatif dalam melakukan pekerjaan merupakan hal yang penting bagi anak, karena dalam melakukan pekerjaan terdapat nilai-nilai kehidupan.

d. Faktor-Faktor Kemandirian Anak Tunagrahita

Tingkat kemandirian Anak Tuna Grahita dapat diketahui dengan faktor-faktor sebagai berikut:

1) Kondisi Pshikis, yaitu kondisi kejiwaan dari individu yang turut mempengaruhi tingkat kemandirian anak tunagrahita melalui intelegensi dan sikapnya.
2) Kondisi Fisik, merupakan kondisi jasmani dari individu, misal orang sakit, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhanya sendiri, bila mereka membutuhkan orang lain. Tetapi sebaliknya, bila mereka sehat, mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain.
3) Kondisi Sosial merupakan adanya hubungan secara langsung antara manusia, misal anak berada dalam lingkungan otoriter, anak tidak diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan yang hendak dikerjakannya. Lingkungan yang aman dan akrab merangsang pribadi anak bersikap mandiri.
4) Kondisi Non Sosial, merupakan faktor atau situasi dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi kemandirian anak tunagrahita. Yang dimaksud dengan kondisi ini adalah kondisi politik, ekonomi, budaya dan sebagainya.

e. Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita

Untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, upaya yang dapat diberikan adalah dengan memberikan bimbingan kemandirian kearah kemandirian anak tunagrahita beberapa alternatif dala upaya meningkatkan kemandirian yaitu dengan memberikan pelayanan bagi penyandang tunagrahita, baik anak, remaja, maupun

orang dewasa, antara lain dengan cara layanan medik, layanan psikologi.[33] Dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Layanan Medik

Dalam memberikan layanan medik, masalah yang perlu diperhatikan adalah penyuluhan lingkungan sehat serta penyuluhan genetik, observasi medik dan rumah sakit khusus penyandang tunagrahita. Dengan terpenuhinya layanan medik secara baik, maka akan sangat mendukung terwujudnya anak tunagrahita yang mandiri.

2) Layanan Psikologis

Layanan Psikologis bagi anak tunagrahita dimaksudkan agar anak dapat:

a. Menghilangkan atau mengurangi semaksimal mungkin akibat psikologi yang disebabkan oleh kecacatan misalnya timbul perasaan rendah diri, putus asa, mudah tersinggung, mudah marah, malas, suka minta belas kasihan dan lain sebagainaya.
b. Memupuk rasa harga diri, percaya pada kemampuan diri sendiri, semangat juang dalam kehidupan, rasa tanggungjawab pada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.
c. Mempersiapkan penderita tunagrahita secara mental, supaya penderita tidak canggung apabila kembali ke kehidupan ditengah masyarakat.

---

[33] Sam Isbani dan Ravik Karsadi, *Bimbingan Konseling ALB.* (Surakarta: FKIP UNS, 1987), hlm. 47.

f. Jenis-Jenis Anak Tunagrahita

Berdasarkan pada tingkat kemandirian anak tunagrahita dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yakni:

1) Tunagrahita Ringan

Tunagrahita Ringan disebut juga *moron / Debil*. Kelompok ini memiliki IQ anatara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut skala Wescheler (*Wisc*) memiliki IQ 69-55.

Individu tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencoba walaupun perkembangan fisikinya sedikit lambat dari pada rata-rata anak cacat mental ini masih bisa dididik disekolah umum. Namun dibutuhkan perhatian khusus dan guru khusus.[34]

Anak terbelakang mental ringan dapat dididik laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga. Bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja dipabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.[35]

2) Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga *Imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala Weschler.

---

[34] Mangunangsong, *Psikologi dan Perkembangan Anak Luar Biasa*, (Jakarta: IPSP UI, 1998), hlm. 104-107.

[35] T.Sutjiohati Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, Refika Aditama Jakarta, 2002), hlm. 107.

Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan kurang lebih 7 tahun. Anak tunagrahita masih dapat dididik mengurus dirinya sendiri seperti mandi, berpakaian, makan, minum mengerjakan pekerjaaan perabot rumah tangga dan sebagainya.

3) Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat disebut idiot. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet dan antara 39-25 menurut skala Weschler (*Wisc*). Kemampuan mental/MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari 3 tahun.

g. Penyebab Terjadinya Tunagrahita

1) Pengaruh Kultur atau lingkungan

Faktor Sosio-Kultural ini meliputi objek dalam masyarakat atau tuntutan dari masyarakat yang dapat berakibat tekanan pada individu dan selanjutnya melahirkan berbagai bentuk gangguan, sepertiga suasana perang dan suasana kehidupan yang diliputi kekerasan, menjadi sorban prasangka dan diskriminasi berdasarkan penggolongan tertentu, seperti berdasarkan suku, agama, ras, politik dan sebagainya, perubahan sosial dan iptek

yang sangat cepat, sehingga melampaui kemampuan wajar untuk penyesuaian.[36]

2) Faktor Keturunan

a) Pranatal

Yaitu masa sebelum anak dilahirkan/selama anak dalam kandungan, penyebabnya antara lain pada saat ibu mengandung menderita penyakit infeksi, misal: campak, influensa, TBC, panas yang sangat tinggi, dan sebagainnya.

b) Masa Natal

Sebab tunagrahita pada saat lahir disebabkan ketika pada saat lahir, proses kelahiranya terlalu lama, akibatnya otak kurang oksigen dan sel-sel dalam otak akan mengalami kerusakan, penyebab mental pada masa ini juga bisa karena lahir sebelum waktunya atau biasa disebut prematur.

c) Post Natal

Penyebab cacat mental pada masa ini disebabkan karena adanya tumor dari dalam otak anak menderita avitaminosis, sakit yang lama pada masa anak-anak

h. Cara Agama Membina Anak Tunagrahita

Pada dasarnya pendidikan Islam harus diasaskan atas dasar pokok yaitu bahwa manusia itu adalah makhluk Allah dan diamanati tugas untuk memikul amanah.Berbeda dengan makhluk lain yang tidak

[36] A. Supratikya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius,1995), hlm. 35.

diberi amanah seperti manusia. Ia diperintah hidup di permukaan bumi sejalan dengan ajaran Ilahi. Dalam hal ini proses terpenting yang membentuk pandangan Islam terhadap pendidikan adalah generasi baru harus dididik menggunakan akal dan juga generasi muda harus dididik secara terbuka kepada orang lain dan menjauh sifat menyendiri dan tanpa berlebihan menonjolkan dirinya.

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأٓخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Anak merupakan salah satu anugerah dari Allah SWT, untuk itu anak tidak boleh disia-siakan serta harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjerumus pada budaya-budaya kehidupan yang merusak moral di era modern ini. Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan mental seorang anak. Hal ini dikarenakan dari lingkungan, anak dapat memperoleh tambahan wawasan baik yang bernilai positif maupun negatif bagi berkembangnya mental anak.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat di perlukan, agar orang tua mampu menjadi batu pijak perkembangan mental anak. Hal ini senada dengan pandangan aliran empirisme dalam doktrin "*Tabula rasa*" yang menyatakan bahwa perkembangan manusia itu semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya, sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir dianggap tidak ada pengaruhnya. [37]

Dalam permasalahan pendidikan anak ini, kita tidak boleh membedakan antara anak yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya, dengan anak yang mengalami kecacatan fisik, seperti anak yang mengalami kelemahan mental atau sering disebut Tuna Grahita. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Islam yang tersurat dalam Al-Qur'an sura al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Kesempatan untuk menjadi manusia mulia sebagai orang yang bertaqwa diberikan kepada semua manusia, baik kaya, miskin, cacat

---

[37] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet I 1997), hlm: 9

atau tidak, semuanya sama di hadapan Allah. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 menyebutkan bahwa *pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kelainan fisik, emosional mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.* [38]

Penjelasan pasal tersebut dijelaskan bahwa pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang di sesuaikan dengan kelainan peserta didik berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan. Sebagai warga negara, anak-anak Tuna Grahita tidak didiskriminasikan untuk memperoleh pendidikan.

Kelainan ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam pemberian layanan pendidikan dan pengajarannya, oleh karena itu sangat dibutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus yaitu sekolah luar biasa (SLB) yang disesuaikan dengan kondisi objektivitasnya. Disamping hak-hak yang di miliki anak-anak Tuna Grahita dalam memperoleh layanan pendidikan dan pengajaran, juga sebagai anggota masyarakat yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungan, keluarga dan sosial kemasyarakatan. Untuk itu sangat diperlukan adanya adaptasi sosial sebagai konsekuensi logis dari masing-masingindividu sebagai makhluk sosial.

---

[38] Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktor Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

Melihat realita sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia. Namun sebaliknya dalam realita kehidupan sehari-hari manusia banyak dihadapkan pada perubahan dan dinamika sosial cultural. Perkembangan Iptek ini mempengaruhi anak untuk cenderung mengikuti arus perkembangan tanpa memperhatikan dampak negatifnya bagi kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi pengembangan mental anak, khususnya dalam hal ini anak Tuna Grahita. Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan bagi kehidupan manusia, tapi ia bukanlah satu-satunya dan bukan pula segala-galanya. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan dapat berkembang dan mengembangkan mental seseorang jika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu dibarengi dengan nilai-nilai agama. Perkembangan fisik yang normal memungkinkan anak mampu menyesuaikan diri pada situasi yang ada dengan tuntutan sosial seusianya. Sedangkan perkembangan fisik yang tidak normal akan menghambat diri anak tersebut memiliki rasa kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial. Biasanya orang yang sehat mentalnya, tidak akan merasa ambisius, sombong, rendah diri dan apatis tapi ia adalah wajar, menghargai orang lain, merasa percaya kepada diri dan selalu gesit.

Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam mengembangkan mental anak, hal ini dikarenakan pendidikan Islam memiliki nilai-nilai Islam yang bersumber langsung dari kitab suci Al-

Quran dan Al-Hadits. Pada dasarnya pendidikan Islam itu sendiri memiliki peran yang kongkrit dalam pembentukan kepribadian anak, terlebih lagi dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak mampu menjadi tolak ukur bagi perkembangan mental seorang anak.[39]

i. Macam Program Kemandirian Anak tunagrahita

1) Pengembangan Senso Motorik

Adalah upaya menuju berfungsinya formasi integrasi dari sistematik persepsi indera (sensori) yang dikonversikan pada gerakan yang terarah dan fungsional. Gerakan yang terarah dan fungsional merupakan output dari pengembangan sensomotorik. Gerakan itu terdiri gerak motorik kasar (Gross motor) dan gerak motorik halus (fine motor).[40]

2) Program Bina Diri *(self care skill)*

Adalah program yang dipersiapkan agar siswa tunagrahita mampu menolong diri sendiri. Ruang lingkup program bina diri tidak dapat terlepas dari program pembelajaran yang lainnya pada satu satuan pendidikan, dalam pengertian pembelajran bina diri dapat saling berkontribusi dengan pembelajaran yang lain[41]

3) Pengembangan Interaksi Sosial

Maksudnya dalam usaha bimbingan yang bertujuan agar anak tunagrahita dapat mengadakan komunikasi dengan lingkungan

---

[39] Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1993), hlm.24

[40] Munzayana, *Tuna Grahita*,hlm.29.

[41] Ibid, hlm. 30.

sosialnya, serta dapat menyesuaikan diri denagan lingkungan sekitarnya.[42]

4) Pengembangan Karya

Meskipun anak mempunyai kemampuan yang terbatas mereka perlu dilatih untuk dapat berkarya, agar dapat hidup di masyarakat. Pengembangan karya ini merupakan karya ketrampilan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.[43]

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan metode yang mendukung. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa-peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.[44] Penelitian ini tidak sekedar ditujukan untuk mendeduksikan teori atas realita yang dibahas, tetapi juga mengangkat realita tersebut secara apa adanya kemudian menginterprestasikan data yang diperoleh berdasarkan referensi yang relevan.

2. **Penentuan Subjek dan Objek penelitian**

a. Subjek Penelitian:

---

[42] Ibid, hlm. 31.

[43] Ibid, hlm. 32.

[44] Sutrisno hadi. *Metodelogi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset,2002), hlm 3

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh penelitian.[45] Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah "*Informan*" yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.[46]

Dalam penelitian ini orang yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah SLB Dharma Anak Bangsa, Guru SLB Dharma Anak Bangsa, Orangtua Murid dan Anak Tunagrahita.

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti oleh peneliti.[47] Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah: program kemandirian anak tunagrahita dan metode bimbingan konseling yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi penelitian maka metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematif.[48] Metode

---

[45] Ibid. hlm.93

[46] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5-6

[47] Khusaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 85.

[48] Sutrisno Hadi, *Metodelgi I Rresearch I*, (Yogyakarta: yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM, 1984), hlm. 85.

ini merupakan metode utama yang digunakan peneliti untuk menggali data pada guru BK yang memiliki anak didik cacat mental tentang bentuk kemandirian dari masing masing subyek penelitian berikut pelaksanaan bimbingan konseling anak tunagrahita.

Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana penulis terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

b. Metode Interview

Metode Interview adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi, pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.[49]

Metode ini digunakan untuk membantu mengumpulkan data tentang pelaksanaan bimbingan konseling dan kemandirian pada anak tuna grahita. Untuk menghindari adanya unsur subyektifitas dari bapak dan ibu guru BK dan anak tunagrahita tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua murid anak tuna grahita tersebut yang sekaligus sebagai upaya kroscek data penelitian.

c. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai sumber terakhir dalam memberikan gambaran terhadap program yang akan diteliti. Hal ini dilakukan karena program yang akan diteliti sudah terlaksana. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data dengan

[49] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional prinsip Metode Prosedur*, (Bandung: Bina Aksara, 1986),hlm. 12.

mencatat informasi yang diperoleh dari arsip SLB, baik yang berupa proposal, dan lain-lain yang berhubungan dengan pokok bahasan peneliti.

4. Validitas Data

Validitas data digunakan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh penulis sesuai dengan apa yang sesungguhnya. Guna menjamin kevalidan data, penulis menggunakan cara triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data tersebut dengan cara membandingkan data sejenis dengan sumber yang berbeda.[50]

5. Teknik Analis Data

Analisis bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan.[51]

Setelah data terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan kemudian diklarifikasikan dan selanjutnya dianalisa. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanay sesaui dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa tersebut adalah sebagai berikut:

---

[50] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* hlm. 330.

[51] Ibid, Hlm. 178

a) Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.
b) Menyusun seluruh data yang diperoleh dari survai denganurutan pembahasan yang telah direncanakan.
c) Melakukan interprestasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan dituangkan ke dalam beberapa Bab dan Sub- sub sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Berisi Gambaran Umum Lembaga Dharma Anak Bangsa SLB Klaten, Meliputi: Letak Geografis, Sejarah Berdiri, Tujuan SLB didirikan, Sarana dan Prasarana, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Kondisi Guru dan Murid, Kegiatan Guru dan Murid, Kendala-kendala Proses Belajar Mengajar, Sumber Pendanaan, Pengelolaan Dana, Bimbingan dan Konseling di SLB Dharma Anaka Bangsa Klaten.

Bab III : Merupakan Pembahasan Mengenai Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tuna Grahita di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten. Meliputi: Program Kemandirian

Anak Tunagrahita dan Metode Bimbingan Konseling Anak Tunagrahita.

Bab IV: Merupakan Penutup meliputi Kesimpulan, Saran dan Penutup.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program layanan bimbingan dan konseling yang penulis laksanakan tentunya tidak seperti yang kita bayangkan, misalnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP/SMA yang membutuhkan ruangan khusus, berlangsung apabila ada laporan ada siswa yang bermasalah maupun atas kesadaran sendiri siswa berkonsultasi dengan guru BP.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang penulis laksanakan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten tidak seperti halnya di SMP atau SMA seperti yang telah disebutkan diatas. Tetapi penulis disini bersifat aktif dan berlangsung secara informal, maksudnya tidak menunggu adanya laporan ada anak bermasalah/menunggu anak berkonsultasi mengenai masalah pribadinya tetapi dilaksanakan setiap saat yaitu kalau sekiranya ada anak yang berbuat atau melakukan sesuatu yang kurang pantas atau tidak bisa diterima dilingkungannya.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten adalah menjalankan program yang telah disusun oleh Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten untuk membantu anak tunagrahita dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, berhubungan dengan

kegiatan sehari-hari. Meliputi:*Pertama*: Bina Diri meliputi: kebutuhan merawat diri, mengurus diri, menolong diri dan komunikasi. *Kedua*: Sensomotorik meliputi: latihan motorik kasar dan latihan motorik halus. *Ketiga*: Interaksi Sosial meliputi: berjalan-jalan dengan olahraga, bermain bersama dan makan-makan bersama. *Keempat*: Pengembangan Karya meliputi: ketrampilan pertukangan, tata boga, mencuci motor, ketrampilan menjahit. dan pengembangan karya.

Meskipun anak tunagrahita sangat lamban intelegensinya mereka sangat antusias dalam melaksanakan macam-macam program yang diberikan pada Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten..

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang penulis laksanakan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten tidak seperti halnya di SMP atau SMA seperti yang telah disebutkan diatas. Tetapi penulis disini bersifat aktif dan berlangsung secara informal, maksudnya tidak menunggu adanya laporan ada anak bermasalah/menunggu anak berkonsultasi mengenai masalah pribadinya tetapi dilaksanakan setiap saat yaitu kalau sekiranya ada anak yang berbuat atau melakukan sesuatu yang kurang pantas atau tidak bisa diterima dilingkungannya.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan beberapa metode bimbingan konseling yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten adalah *Metode Bimbingan Konseling Secara Kelompok(Group Guidance)*, metode bimbingan konseling ini

digunakan oleh pembimbing untuk membantu sekelompok murid dalam memecahkan melalui kegiatan kelompok.meliputi metode ceramah/bercerita, metode demontrasi, metode karyawisata, metode menghafal.

Metode-metode tersebut digunakan dalam proses belajar-mengajar dengan tujuan agar anak tidak cepat bosen, karena anak tunagrahita merupakan anak yang tingkat intelegensinya dibawah normal, sehingga mereka cepat bosan dalam menerima pelajaran yang pembimbing berikan. Ketika diberi materi dengan menggunakan metode-metode tersebut anak-anak tunagrahita sangat senang dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru. Hal ini agar anak lebih mudah memahami serta merasa tertarik dalam mengikuti pelajaran.

B. Saran - Saran

Setelah mencermati hasil penelitian ini, penulis memberikan usulan atau saran kepada pihak Sekolah Luar Biasa, untuk dijadikan sebagi sebuah bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan bimbingan konseling dan kemandirian anak tunagrahita selanjutnya. Adapun saran penulis terhadap program di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa adalah :

1. Untuk Guru
   a) Kepada guru khususnya guru bimbingan dan konseling hendaknya tidak bosan-bosan memberikan layanan bimbingan dan konseling, agar perkembangan kemandiriannya sampai pada tahap yang diinginkanya. Disamping itu hendaknya lebih memperdalam

psikologi khususnya yang berkaitan dengan anak tunagrahita agar lebih mudah dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

b) Guru di dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran bina diri bagi anak tunagrahita agar memberi contoh yang kongkrit sehingga anak dapat memepraktekan sendiri di rumah dan guru hendaknya menciptakan suasana yang santai, sehingga anak tidak akan tertekan untuk mengikutinya.

c) Kedisiplinan guru harus ditingkatkan karena guru adalah sebagai contoh yang baik, terutama dalam hal kedisiplinan mengajar tidak telat dan slalu masuk mengajar, sudah menjadi kewajiban guru untuk menjadi pendidik yang baik.

2. Untuk Anak

a) Anak tunagrahita hendaknya ditangani oleh lembaga yang khusus menangani anak-anak grahita sehingga anak akan mendapatkan penanganan yang sesuai dengan kondisinya

b) Anak tunagrahita yang mempunyai sifat atau melakukan sesuatu berdasarkan kebiasaan sebenarnya dapat diberikan suatu ketrampilan sederhana lainnya seperti membuat berbagai macam asesoris gelang, kalung, dls.

3. Untuk Orangtua

a) Orangtua hendaknya berusaha dengan sungguh-sungguh dan penuh kasih sayang melatih berulang-ulang tentang ketrampilan

mengurus diri sendiri karena disini anak sebenarnya punya potensi untuk bisa mandiri dalam mengurus diri sendiri, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal anak mampu melakukannya sendiri.

b) Pandangan dan sikap orangtua terhadap kesehatan anak bvahwa kesehatan jasmani akan berpengaruh terhadap perkembangan rokhaninya, maka dari itu orang tua harus lebih berhati-hati dalam menjaga perilaku anak.

c) Orangtua haruslah berhati-hati dalam memberikan pembinaan pada anak dan harus pandai memilih mana sekiranya dapat menolongnya dan mengarahkanya ke bentuk kemandirian dan aman yang tidak. baik dan tidaknya pribadi seorang anak tergantung pada sejauh mana orangtua mendidik dan membinanya.

DAFTAR PUSTAKA

A Supratikya. *Mengenal Perilaku Abnormal.* Yogyakarta: Kanisius ,1995

Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet I 1997.

Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*, (Denpasar: Ghalia Indonesia,1984.

Dep P & K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Edisi ke-3

Djumhur dan Muh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Bandung C.V Ilmu, 1975

Direktorat Pendidikan Luar Biasa , Direktor Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

Homaidi Hamid. Mindidik Fitrah Manusia. *Suara Muhammadiyah*, 2006

Janes dan Mary Kenny. *Dari Bayi Sampai Dewasa*.Jakarta: Gunung Mulia, 1988

JS. Badudu dan Sutan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet Ke-2 Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Khusaini Usman dan Purnama Setiady Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

M. Arifin, pedoman *Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.

M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Maramis. *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press, 1995

Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak berkelainan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Monks-Knoer dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982

Munzayanah. *Terapi Okupulasi Dalam Rehabilitasi Medik.* Jakarta: Pusdiklat YPAC, 1984.

Muhammad Quthb. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif, 1993.

Mangunangsong. *Psikologi dan Perkembangan Anak Luar Biasa*. Jakarta: IPSP UI, 1998

Rr. Mawaddaturrahmah. Pola Asuh Orangtua dan Kematangan Sosial Anak Cacat Mental Ringan, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Sri Rumini. *Pengetahuan Subnormalitas Mental*. Yogyakarta: FIP-IKIP, 1980..

Salcha Hatras. *Bimbingan Konseling ALB.* Departemen P dan K RI, (UNS: FKIP-IP-PLB, 1999.

Sartini Nuryoto. Kemandirian Remaja (ditinjau dari tahap perkembangan jenis kelamin dan peran jenis). *Jurnal.*

Siti Sundari. *Pengantar ke Arah Pendidikan Khusus*. Yogyakarta: FIP-KIP,ttl.Sri Rumini. *Pengetahuan Subnormalitas Mental*. Yogyakarat: FIP-IKIP,1980.

Sam Isbani dan Ravik Karsadi. *Bimbingan Konseling ALB.* Surakarta: FKIP UNS, 1987

Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research I.* Yogyakarta: Andi Offset,2002.

Sutrisno Hadi. *Metodelgi I Rresearch I.* Yogyakarta: yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM, 1984.

Tayor Yusuf. *lmu Praktek Mengajar*. Bandung: Al-Ma’arif, 1986..

Thohari Musnamar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami,*. Yogyakarta: UII Press, 1992.

T.Sutjiohati Soemantri. *Psikologi Luar Biasa*. Refika Aditama Jakarta, 2002

W.S. Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1991.

Winarno Surachmad. *Metodelogi Pengajaran Nasional.* Bandung: CV Jemmar,1979.

Yuli Rakhmawati. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman, *Skripsi*,(Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Yuni Faizati Wahida, Problematika Proses Pembelajaran PAI pada siswa SMALB Tunagrahita Ringan di SLB/C Negeri pembina Tingkat Propinsi D.I. Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta*:* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Zainal Arifin. *Evaluasi Instruksional prinsip Metode Prosedur*. Bandung: Bina Aksara, 1986.

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap	: Endah Noorjanah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Gol Darah	: A
Tempat & Tgl Lahir	: Klaten, 24 September 1985
Alamat	: Pokak, Ceper, Klaten Rt.01 Rw.02 Ceper 57465
Nama Orang Tua/Wali	
Ayah	: Muhammad Suraya
Pekerjaan	: PNS
Ibu	: Kasirah
Pekerjaan	: Dagang
Alamat Orang Tua	: Pokak, Ceper, Klaten Rt.01 Rw.02 Ceper 57465

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri Pokak I Klaten — Tahun 1992 sampai 1998
- SLTP Negeri I Ngawen Klaten — Tahun 1998 sampai 2001
- SMU Muhammadiyah I Klaten — Tahun 2001 sampai 2004
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta — Tahun 2004 sampai 2008

Klaten, 28 Oktober 2008

Hormat Kami

Penulis